

**PROSEDUR PELAKSANAAN KREDIT SEBAGAI UPAYA
MENGHINDARI KREDIT MACET PADA PT BANK RAKYAT
INDONESIA (BRI) UNIT TANRALILI KAB MAROS**

TUGAS AKHIR

JAIPA

NIM 2061406007



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2023**

**PROSEDUR PELAKSANAAN KREDIT SEBAGAI UPAYA
MENGHINDARI KREDIT MACET PADA PT BANK RAKYAT
INDONESIA (BRI) UNIT TANRALILI KAB.MAROS**

TUGAS AKHIR

**JAIPA
NIM 2061406007**

Diajukan kepada Program Studi Keuangan dan Perbankan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya (A.md)

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

TUGAS AKHIR

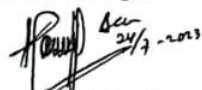
**PROSEDUR PELAKSANAAN KREDIT SEBAGAI
UPAYA MENGHINDARI KREDIT MACET PADA PT BANK RAKYAT
INDONESIA TANRALILI (BRI) UNIT**

Disusun dan diajukan oleh

**JAIPA
2061406007**

Telah diperiksa dan setuju di ujikan

Pembimbing I


Hamka, S.E,M.M

NIDN.0910088402

Pembimbing II


A.Tenri Jaya S.E,M.M

NIDN.0901129303

Maros , 25 Juli 2023

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros
Dekan**



Dr. Mustafa, S.E., M.Ak
NIDN. 0931127316

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

**PROSEDUR PELAKSANAAN KREDIT SEBAGAI UPAYA
MENGHINDARI KREDIT MACET PADA PT BANK
RAKYAT INDONESIA (BRI) UNIT TANRALILI
KAB MAROS**

disusun oleh:

Jaipa
2061406007

Telah diujikan dan diseminarkan
pada tanggal 9 Agustus 2023

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Hamka, S.E.,M.M	Ketua	
Nur Asia Hamid, S.E.,M.M.	Anggota	

Maros, 12 Agustus 2023
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros
Dekan,



Dr. Mustafa, S.E.,M.Ak
NIDN : 0931127316

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **JAIPA**
Nim : **2061406007**
Jurusan : Keuangan dan perbankan
Program Studi : (D3) Keuangan dan perbankan
Alamat : Desa Damai Kec Tanralili
Kab. Maros

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir dengan judul
“PROSEDUR PELAKSANAAN KREDIT SEBAGAI UPAYA
MENGHINDARI KREDIT MACET PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA
(BRI) UNIT TANRALILI KAB MAROS” adalah benar asli karya saya bukan
ciplakan ataupun karya orang lain, jika kemudian hari terbukti bahwa
pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi
akademik berupa batalnya gelar saya, maupun sanksi pidana atas
perbuatan saya tersebut.

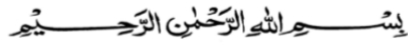
Demikian pernyataan ini saya buat atas kesadaran saya sebagai
civitas Akademisi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muslim Maros

Maros,..... 2023

Yang membuat

JAIPA

KATA PENGANTAR



Assalamu'allaikum Wr. Wb

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, Kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“PROSEDUR PELAKSANAAN KREDIT SEBAGAI UPAYA MENGHINDARI KREDIT MACET PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) UNIT TANRALILI KAB MAROS”**.

Ucapan tak terhingga ditujukan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang dengan penuh kasih sayang dan kesabaran telah membesarkan, bekerja dan mendidik saya hingga dapat menempuh pendidikan yang layak, semoga beliau diberikan umur yang Panjang serta kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Ibu Prof. Nurul Ilmi Idrus, M.Sc., selaku Rektor Universitas Muslim Maros.
3. Bapak Dr. H. M. Ikram Idrus, M.S. Ketua Yayasan Perguruan Islam Maros.
4. Bapak Dr. Mustafa, SE., M. Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
5. Wakil dekan I, II dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.

6. Ibu Nur Asia Hamid SE.,MM selaku Ketua Program Studi Diploma Tiga Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
7. Bapak Hamka, SE.,MM. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu A.Tenri Jaya.,SE.,MM. selaku Dosen Pembimbing II, yang juga telah mengarahkan dan membimbing penulis sehingga tugas akhir ini menjadi lebih baik.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros, yang telah berjasa menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
9. Seluruh staf kampus atas bantuan dan kerjasamanya selama ini.

Penulis menyadari, masih membutuhkan penyempurnaa dalam penyusunan tugas akhir ini. Oleh karna itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang sifatnya membangun. Selanjutnya apabila terdapat kesalahan baik dalam materi yang tersaji maupun dalam teknik penyelesaiannya, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Dan dengan segala kerendahan hati, semoga apa yang terdapat dalam tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Maros, Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Bank	9
1. Pengertian Bank	9
2. Fungsi Bank	10
3. Jenis Bank	13
B. Prosedur	15
1. Pengertian Prosedur	15
2. Karakteristik Prosedur.....	15
3. Manfaat Prosedur	16
C. Kredit	16
1. Pengertian kredit	16
2. Unsur unsur Kredit	17
3. Prinsip prinsip Kredit	18
D. Kredit Bank BRI	21
E. Kredit Macet	23
1. Pengertian Kredit Macet	23
2. Faktor faktor penyebab Kredit Macet	23
3. Teknik teknik Pengendalian Kredit Macet	25
F. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Magang	30
B. Teknik Pengumpulan Data	30
C. Jenis dan Sumber Data	31

1. Jenis Data	31
2. Sumber Data	31
D. Metode Analisis Data	31
BAB IV GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat	33
B. Logo	35
C. Visi dan Misi	35
Visi	35
Misi	35
D. Kode Etik	36
1. Etika Bisnis	36
2. Etika Kerja	36
E. Produk & Layanan Bank Rakyat Indonesia	37
1. Produk Simpanan Bank BRI	37
2. Tabungan Bank BRI	37
3. Deposito BRI	39
4. Giro BRI	39
5. Fasilitas Kredit/Pinjaman BRI	39
6. Jasa Bank Garansi	39
7. Jasa Kliring BRI	40
8. <i>Remittance</i> BRI	40
F. Struktur Organisasi	41
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	42
1. Mengisi Formulir Aplikasi Kredit.....	43
2. Me'lengkapi persyaratan	43
3. Penyerahan Dokuumen Ke Bank	44
4. Konfirmasi Data	45
5. Analisa Kelayakan Kreditt	45
6. Analisa Keuangan	46
7. Persetujuan Kredit	47
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Kerangka pikir	28
2. Logo Bank Rakyat Indonesia	35
3. Struktur Organisasi Bri Unit Tanralili Maros	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Saat ini Perbankan sangat berpengaruh terhadap kegiatan Perekonomian disebuah negara, bank biasanya disebut sebagai darahnya sebuah negara, sampai perkembangan sebuah negara menjadi tolak ukur perkembangan dan majunya negara yang bersangkutan. Semakin banyak peran perbankan untuk menguasai suatu negara, maka negara tersebut akan semakin maju. Perbankan adalah lembaga keuangan yang memegang peranan sangat penting dalam perekonomian sebab bank melayani banyak kebutuhan perekonomian serta perdagangan bank yang salah satunya kegiatan perkreditan dan berbagai jasa lainnya. Bank ialah lembaga keuangan yang kegiatannya mengelolah dana masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya (kasmir 2014)

Bank merupakan lembaga keuangan yang mengelolah atau menampung dana dari masyarakat berupa simpanan serta menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dengan bentuk pinjaman juga jenis lainnya dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat serta jasa perbankan mencakup tiga kegiatan seperti menghimpun dana, menyalurkan dana, serta menawarkan jasa bank lainnya. Kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana adalah kegiatan utama dan kegiatan penunjang. Kegiatan penghimpunan dana berupa

penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito (kasmir 2014)

Jenis bank yang telah mendapat pengakuan resmi ada (dua) yakni Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Menurut UU No. 10 Tahun 1998, Bank Umum merupakan lembaga yang biasanya melaksanakan kegiatan-kegiatan secara konvensional yang sesuai dengan prinsip syariah karena kegiatannya memberikan layanan pada lalu lintas pembayaran sementara Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank dengan pelaksanaan berkegiatan usahannya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Adapun bentuk fasilitas dari layanan yang biasanya disediakan dari bank berupa penyaluran kredit dengan berbagai fasilitas pemberian kredit tersebut, rakyat bisa menggunakan fasilitas yang diberikan tersebut para peminjam uang bisa mereka pergunakan seperti awal tujuannya. Unsur pokok dari penyaluran kredit ini dengan keyakinan (kepercayaan) mengenai kredit tersebut akan diberikan setelah diterima dan pengembaliannya sesuai dengan perjanjian, unsur ini juga biasanya didukung dengan prinsip kehati-hatian yang tinggi sebab dana dari kredit adalah dana yang disimpan nasabah dan dititipkan kepada bank.

Kredit berupa penyediaan untuk pengambilan uang sesuai kesepakatan atau perjanjian pihak pertama dan pihak kedua juga mewajibkan pihak penerima kredit lebih tepatnya debitur agar melunasi

hutang serta tagihanya tepat sebelum jatuh tempo beserta imbalan berupa bagi hasil. Kredit perbankan biasanya disalurkan untuk debitur yang memiliki kebutuhan tetapi sesuai syarat yang telah ditetapkan. kebanyakan masyarakat memanfaatkan kredit demi kebutuhan konsumtifnya atau biasa disebut kredit konsumtif. tapi tidak jarang juga untuk investasi yakni kredit produktif. Adapun kredit konsumsi ialah mengajukan pinjaman untuk membeli tanah untuk dijadikan tempat usaha, liburan, membeli kendaraan, serta kebutuhan lainnya. Sementara itu kredit produktif berupa meminjam dana untuk membeli apartemen agar nantinya dapat disewakan kembali atau dipergunakan untuk keperluan pribadi. Pinjaman bank biasanya diberikan kepada semua masyarakat, untuk perkantoran maupun perorangan. Kasmir (2014).

Kredit macet merupakan kredit yang tidak bisa dibayarkan sebagian atau seluruhnya sejak jatuh tempo. Kredit macet bisa menjadi ancaman serius untuk perbankan. Dilihat dari penelitian dari Lalita (2021) bahwa kredit macet memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Karena dengan kebanyakan orang ketahui bahwa kredit menjadi sumber dari penghasilan bank itu sendiri. Bunga atau bagi hasil biasanya dibayar debitur setiap bulan sekali dan itu merupakan keuntungan bank. Kredit macet pada perbankan dilihat dengan persentase Non Performing Loan. Bank di Indonesia mematok bahwa bank yang sehat wajib mempunyai persentase kredit bermasalah di bawah 5%. Apabila suatu bank mempunyai persentase kredit bermasalah

di atas 5%, maka bisa dikatakan bank tidak mampu mengelolah kreditnya. Sementara itu, kredit gagal bayar juga bisa berpengaruh negatif karena dapat mengurangi kepercayaan nasabah suatu bank. Kepercayaan terhadap bank sangat dibutuhkan sebab pada akan berakibat buruk jika masyarakat enggan lagi mempercayai bank tersebut bisa dipastikan masyarakat tidak mau untuk menaruh dananya pada bank dan sudah pasti bank kekurangan dana pihak ketiga akibatnya bank menjadi tidak likuid. Menurut Ismail (2018)

Kredit macet biasanya kredit yang diberikan pihak bank seta nasabah tidak mampu melunasi pinjaman seperti dengan kesepakatan yang telah disepakati dan setuju oleh bank dan Nasabah. Kredit macet bisa berakibat pada kerugian bank, yakni kerugian Karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan Bunga yang tidak dapat diterima Yang artinya bank telah kehilangan kesempatan Mendapat bunga yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah lembaga keuangan yang merupakan bank milik Pemerintah Indonesia Kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat menyalurkan kembali dana ke masyarakat dan memberikan pelayanan produk dan jasa lainnya. Pihak bank dapat melakukan analisis terhadap permohonan kredit. Calon nasabah apabila persyaratanya yang telah ditentukan telah diisi dengan calon nasabah yang berkaitan dan mengetahui data penunjang

pengajuan kredit pihak bank akan dapat dengan mudah melihat kelengkapan serta kebenaran data yang diberikan dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan mengunjungi kediaman serta tempat usaha calon nasabah (*on the spot*). Tindakan ini berguna untuk meminimalisir beberapa resiko yang bisa memicu masala-masalah dari penyaluran kredit serta bank memiliki tujuan untuk mencari kebenaran terkait calon nasabah demi untuk mendapatkan keyakinan atas kemampuan serta kemauan calon nasabah yang dapat melunasi pinjamanya kepada bank sesuai dengan waktu yang telah disepakati, baik pelunasan angsuran serta bunganya sesuai dengan perjanjian dan ketentuan yang telah disepakati dan telah ditetapkan. Namun, di era pandemi menuju endemi saat ini pemberian kredit untuk suatu perusahaan atau perorangan pihak perbankan mempertimbangkan beberapa hal tidak seperti biasanya semua bank justru sangat waspada serta berhati-hati terutama saat penyaluran kredit sebab ekonomi saat ini masih kurang baik. dimasa pandemi menuju endemi ini perbankan pastikan agar meneliti dengan baik nasabah terutama saat kelengkapan berkas juga kebenaran dan keaslian informasi yang tunjukkan oleh calon penerima.

Bank BRI Unit Tanralili Kab Maros adalah cabang Bank yang terletak di kecamatan Tanralili Kab Maros Bank ini sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar yang ingin memanfaatkan jasa bank dikarenakan letaknya yang jauh dari perkotaan dan membuat masyarakat kecil lebih mudah mengakses Bank tersebut ditambah dengan pelayanan Bank

sendiri yang sangat ramah dan sabar terutama dalam hal mengatasi masyarakat yang masih tidak mengerti dan masih minim pengetahuan tentang fungsi-fungsi dan cara kerja yang diperankan, terlebih dalam hal kredit sistem pengajuan kredit cukup Baik hal ini dapat dilihat dari tahap pengajuan kredit, sesuai dengan prinsip Kehati-hatian analisis keputusan kredit berjalan secara terstruktur sehingga Proses sistem permohonan kredit dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan sangat bermanfaat bagi masyarakat kecil yang ada disekitar Bank tersebut serta telaten dalam membantu masyarakat yang memiliki masalah kredit dan selalu mengutamakan Nasabah nya hingga banyak masyarakat kecil yang mulai memanfaatkan jasa Bank untuk membuat usaha agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari nya.

Kredit macet akan terjadi karena beberapa faktor internal dan faktor eksternal Faktor internal yaitu pengaturan pinjaman yang ekspansif ketidakberesan saat melaksanakan prosedur kredit, itikad buruk baik dari debitur, pihak perbankan, kurangnya kuatnya sistem administrasi dan penjagaan pengkreditan serta kurangnya sistem informasi kredit macet, sementara faktor *ekstern* yakni kebangkrutan usaha nasabah dan adanya musibah yang dialami debitur pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur menurunnya kegiatan perekonomian serta tingginya tingkat suku bunga kredit.

Berdasarkan latar Belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Prosedur Pelaksanaan Kredit Sebagai

Upaya Menghindari Kredit Macet Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)
Unit Tanralili Kab Maros.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang sudah diuraikan, maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Prosedur pelaksanaan Kredit sebagai Upaya Menghindari Kredit Macet pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Tanralili Kab Maros?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Prosedur pelaksanaan kredit sebagai upaya Menghindari kredit macet pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Tanralili Kab Maros.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan kontribusi penulisan ilmiah bagi pihak debitur tentang perjanjian pemberian kredit pada BRI Unit Tanralili Kab Maros
- b. Mampu dijadikan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perjanjian pemberian kredit

2. Manfaat praktis

- a. Membantu pihak bank dalam mensosialisasikan mekanisme perjanjian pemberian kredit
- b. Membantu nasabah mengetahui mekanisme perjanjian pemberian kredit pada BRI Unit Tanralili Kab Maros

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. BANK

1. Pengertian Bank

Pengertian bank serta definisi bank yang disampaikan dari ahli ekonomi yang awalnya sama tetapi memiliki arti atau bahasa yang berbeda. Definisi atau pengertian bank menurut buku “ Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya”

(Kasmir:2014) :“Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan nya. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang memindahkan uang atau menerima segala dalam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya”.

Menurut Kasmir (Manajemen Perbankan 2012) :“Bank adalah badan usaha yang kegiatannya terdiri dari menampung dana masyarakat lalu menyalurkannya lagi dana itu untuk kepada masyarakat serta menawarkan produk-produk lainnya.

2. Fungsi Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan Tahun 1998, fungsi utama bank adalah menghimpun dan menyalurkannya ke masyarakat. juga mengelola dana, juga memberikan jenis jasa seperti penerimaan simpanan, giro juga deposito, serta untuk pemberian dana bank juga memberikan kelengkapan kredit. sementara tujuan perbankan adalah mendukung terjadinya pembangunan bersifat nasional agar dapat meningkatkan pemerataan, bertumbuhnya perekonomian, dan kestabilan nasional dengan peningkatan kesejahteraan semua rakyat. Tetapi menurut Irsyad (2010:10), fungsi bank dalam peningkat ekonomi suatu negara adalah antara lain :

1. Sebagai *Agent of Trust* (Jasa Dengan Kepercayaan)

Artinya kegiatan bank menjadi lembaga intermediasi keuangan serta melaksanakan perannya dengan kepercayaan yang dimiliki dari nasabah untuk pihak bank. keyakinan yang masyarakat berikan dalam bentuk amanat supaya bank bisa mengelolah serta melindungi dana dari masyarakat di perbankan. Fungsi bank yaitu *Agent of Trust* tentunya tidak terlepas dari prinsip bagi hasil oleh kedua belah pihak.

2. Sebagai *Agent of Development* (Jasa Untuk Pembangunan)

Dalam rangka tercapainya pembangunan serta kesejahteraan dalam perekonomian, perbankan disebut sebagai institusi dengan pengaruhnya memegang peranan penting. Dengan ini mengaitkan sektor riil dan sektor moneter agar adanya interaksi. separuh

beredarnya uang pada perekonomian karena melalui lembaga keuangan bank hingga diharapkan hubungan antara sektor riil dan sektor moneter dapat berlangsung secara baik guna terwujudnya kesejahteraan pembangunan.

3. Sebagai *Agent of Service* (Jasa pelayanan)

Bank dikenal dengan lembaga yang pergerakannya berada pada bidang jasa dengan berbagai jenis, sebutan lain kegiatan bank bukan hanya sebatas untuk penghimpunan dana juga penyaluran dana di ke masyarakat. Menurut Kasmir (2014) banyak diketahui fungsi perbankan yaitu mengelolah dana masyarakat serta menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat dengan bermacam kebutuhan.

1. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk:

- a. Simpanan Giro (*Demand Deposit*) yaitu simpanan dari suatu bank dengan penarikannya yang bisa dilakukan kapan saja dengan cek atau *bilyet giro*.
- b. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*) merupakan simpanan yang ada di perbankan serta transaksinya biasanya dari kesepakatan antara bank dengan nasabah serta dapat ditarik menggunakan slip penarikan, buku tabungan, kartu ATM, atau sarana penarikan lainnya.
- c. Simpanan Deposito (*Time Deposit*) adalah simpanan di bank dapat ditarik sesuai jangka waktu (jatuh tempo) serta

penarikanya menggunakan bilyer deposit atau sertifikat deposit.

2. kirim uang (*Trasfer*) adalah jasa kiriman uang antarbank baik antar bank yang sama maupun antarbank berbeda. Pengiriman uang dapat dilakukan didalam kota, duliar kota maupun diluar negri
3. Inkaso (*Collection*) merupakan jasa penagiihan warkat dari bank satu ke bank lainya yang asalnya dari luar kota dalam bentuk chek, bilyet giro, dan dokumen berharga lainnya baik berasal dari warkat bank dalam negara ataupun dari luar negara.
4. Kliring (*Clearing*) adalah jasa untuk menarik warkat (chek atau bg) yang asalnya satu kota, juga pengiriman dalam kota antarbank
5. *Safe Deposit Box* adalah jasa meyimpan dokumen, bseperti dokumen dengan barang penting. *Safe Deposit Box* biasa disebut dengan nama *Safe Locket*.
6. *Bank Card* adalah jasa peneribitan untuk kartu kredit banyak dipakai dalam transfer dan tarik tunai di ATM (Anjungan Tunai Mandiri) kapan pun.

7. Bank Notes (Valas) adalah transaksi jual beli mata uang asing. Bank garasi kesepakatan yang diperoleh dari nasabah untuk pembiayaan suatu proyek.
8. Referensi Bank adalah surat referensi telah diterbitkan oleh bank.
9. Bank Draft adalah wesel yang diterbitkan oleh bank
10. *Letter of Credit* (L/C) adalah layanan yang didapatkan dalam adanya kegiatan serta transaksi ekspor impor.
11. Cek Wisata (*Travellers Cheque*) adalah cek liburan biasanya memanfaatkan wisatawan untuk berbelanja beberapa tempat belanja dan jasa lainnya

3. Jenis Bank

Jenis bank dapat digabungkan dengan berbagai kelompok, bukan hanya didasarkan dari kegiatan usaha, tetapi berkaitan dengan bentuk dari badan hukum, yang mendirikan dan pemiliknya, dan target penjualannya. Sebelum berlakunya undang- undang Nomor 7 Tahun 1992, bank bisa dikelompokkan sesuai dengan jenis usaha, yaitu bank tabungan, bankk pembangunan, dan baank ekspor impor. Dengan adanya undang- undang tersebut, jenis bank yang sudah mendapat pengakuan resmi terdiri atas dua jenis, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Jenis Bank Berdasarkan Fungsinya

1) Bank Sentral

Bank Sentral merupakan bank yang telah berdiri yang sesuai undang-undang nomor 13 tahun 1968 dengan tugas mengendalikan jumlah uang beredar, menertibkan berjalanya dana, menata perbankan, mengelolah kredit, memperhatikan kestabilan mata uang, pengajuan percetakan / menambah mata uang rupiah dan lain-lainya. Bank sentral cuma satu dan juga sebagai pusat perbankan Contohnya adalah Bank Indonesia.

2) Bank Umum

Bank Umum merupakan bidang penyaluran dengan secara langsung menawarkan produk perbankan dengan berbagai jasa yang disediakan untuk nasabah fungsinya yaitu mengelola langsung dana masyarakat seperti halnya penyaluran kredit untuk masyarakat yang membutuhkan jual beli valas atau valuta asing menawarkan produk asuransi jasa giro jasa cek menerima penitipan barang berharga,dan lain sebagainya.

3) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank pendukung dengan adanya keterbatasan dari segi wilayah untuk beroperasi serta dana yang dimiliki juga terbatas seperti pemberian pinjaman tersebut sejumlah pinjaman yang sedikit dan masyarakat dapat menyimpan dananya,memberikan berbagai pembiayaan

menggunakan teknik saling menguntungkan ditempatkan pada sertifikat bank Indonesia deposito berjangka sertifikat serta tabungan lainnya.

B. Prosedur

1. Pengertian Prosedur

Prosedur merupakan aspek yang sangat penting dalam menjalankan berbagai tugas dan pekerjaan baik dalam bidang kegiatan operasional maupun dalam berbagai bidang di pekerjaan kantor. Prosedur berasal dari bahasa Inggris yang artinya procedure yang merupakan metode dengan berbagai ketentuan ketentuan yang diterapkan meski begitu arti procedure sudah banyak bahkan sering digunakan dalam kosa kata bahasa Indonesia yang dikenal dengan prosedur(Pranaswati, 2018).

2. Karakteristik Prosedur

Prosedur menurut Mulyadi (dalam Puspita, 2018) meliputi prosedur yang mendukung agar tercapainya segala tujuan dan rencana organisasi agar sesuai dengan apa yang telah dirancang. Prosedur juga mampu menciptakan pengawasan yang baik serta bisa dan mampu untuk menggunakan biaya yang minimal. Prosedur juga sering memperlihatkan atau menunjukkan urutan logis yang sangat sederhana. Prosedur menunjukkan bagaimana mengambil keputusan dan tanggung jawab agar organisasi yang dijalankan sesuai dengan rencana awal

agar dapat terwujudnya organisasi yang sukses. Prosedur tidak menunjukkan penundaan dan hambatan.

3. Manfaat Prosedur

Prosedur memiliki beberapa manfaat, berikut berbagai manfaat prosedur (Sukmadian, 2017): Memudahkan untuk menentukan serta memastikan langkah apa saja yang akan diambil; Sebagai petunjuk kerja yang jelas dan yang harus dipatuhi serta harus Menciptakan dan meningkatkan produktivitas para kerja yang dinilai efektif dan efisien Mengubah semua bentuk pekerjaan yang berulang dan menjadi rutin dan terbatas, sehingga mampu dan bisa memudahkan para pelaksana yang ingin melaksanakan pekerjaannya Mencegah penyimpangan dan memudahkan segala pengawasan jika suatu saat terjadi penyimpangan maka dapat dengan mudah dilakukan perbaikan langsung

C. Kredit

1. Pengertian Kredit

kata kredit berasal dari bahasa Yunani "*Credere*" yang artinya kepercayaan, oleh sebab itu kredit didasari dari kepercayaan. individu atau semua badan yang menyalurkan kredit (kreditur) penerima kredit percaya bahwa (debitur) di masa depan akan datang bisa terpenuhinya semua syarat sesuai perjanjian, dengan atau berupa barang, uang maupun jasa. (Suyatno , 2018).

Menurut Hasibuan (2013:87), kredit berasal dari bahasa Italia *credere* yang artinya kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditur bahwa debitur akan mengembalikan pinjaman serta bunganya sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan kedua belah pihak. Sebenarnya kreditur percaya bahwa kredit tidak akan buruk.

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 pengertian kredit adalah memberikan uang dengan tangihan yang dikaitkan dengan didasari suatu perjanjian dengan kesepakatan meminjam antara bank dengan pihak lain serta kewajiban sipeminjam untuk melunasi hutang-hutangnya sebelum jatuh tempo beserta bunga yang telah diberikan.

Menurut Kasmir (2014:85), kredit berasal dari kata latin "*credere*" yang artinya kredit berarti kepercayaan. Artinya, yang memberikan pinjaman telah percaya bahwa kredit yang disalurkan akan dikembalikan sesuai kesepakatan. Diatas telah dijelaskan yakni kredit merupakan sebuah kepercayaan yang telah diberikan pihak pertama dengan didasarkan kesepakatan dan kesepakatan dari peminjam dan pemberi pinjaman.

2. Unsur-unsur Kredit

Kredit yang diberikan oleh lembaga kredit didasarkan pada kepercayaan, sehingga pemberian kredit mampu untuk pemberian kepercayaan untuk memberikan kredit, artinya lembaga kredit percaya

dengan penerima kredit bahwa mereka dapat mengembalikan kredit sama halnya dengan yang diterima serta sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati dari awal perjanjian. Hal tersebut dikemukakan oleh Kasmir (2014:86) dalam pemberian suatu fasilitas kredit terdapat 5 unsur kredit, yaitu:

- a. Kepercayaan merupakan sebuah keyakinan untuk memberikan pinjaman dengan pinjaman yang akan diberikan (berupa uang, barang atau jasa) sungguh akan diterima kembali pada waktu tertentu dimasa depan yang akan datang.
- b. Perjanjian ini dilakukan disuatu kertas yakni pihak pertama dan kedua menandatangani perjanjian tersebut.
- c. Jangka waktu untuk semua kredit yang disalurkan mempunyai jangka waktu tertentu yang meliputi jangka waktu dikembalikanya kredit sesuai perjanjian.
- d. Risiko adanya tenggang waktu untuk pelunasan akan mengakibatkan risiko kredit tidak tertagih atau kredit macet.
- e. Remunerasi adalah keuntungan untuk memberikan pinjaman dan layanan yang biasa disebut sebagai bunga.

3. Prinsip-prinsip Kredit

Jenis penilaian yang biasa diterapkan setiap bank agar memiliki nasabah yang memberi keuntungan dapat dilakukan dengan analisis 5C dan 7P (Kasmir, 2014).

Adapun untuk analisis dengan 5C kredit adalah sebagai berikut:

1. *Charakter* (watak, kepribadian), merupakan keharusan untuk memperhatikan sifat serta Watak calon nasabah yang ingin diberi kredit betul-betul bisa dipercayai.
2. *Capacity* yaitu memperhatikan bagaimana keahlian nasabah dalam mengelolah usahanya serta berkaitan dengan pendidikannya, keahlian usaha bisa dilihat dari kemampuan untuk memahami peraturan pemerintah.
3. Permodalan (*capital*), untuk melihat dan mengetahui apakah sudah menggunakan modal yang telah diberikan secara efektif, lihat laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan menggunakan ukuran-ukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran-ukuran lainnya.
4. Agunan (*collateral*) adalah jaminan yang diberikan oleh calon nasabah, baik fisik maupun bukan fisik.
5. *Conditioan* (kondisi) untuk mengukur kredit juga harus dilihat dari keadaan perekonomian serta politiknya saat ini serta masa yang akan datang kedepannya apakah sesuai masing-masing sektor, juga prospek bisnis sesuai dengan yang dijalankannya.

Sedangkan penilaian kredit biasa digunakan metode analisis 7P yaitu sebagai berikut:

1. *Personality* (individu), yakni memperhatikan nasabah dari kepribadian juga perilaku keseharian nasabah serta perilaku terdahulu.
2. *Party* (golongan) yakni menggolongkan nasabah untuk masuk ke kelompok tertentu atau kelompok-kelompok tertentu sesuai loyalitas, modal serta karakternya.
3. *Porpouse* (tujuan) yakni untuk melihat apa tujuan nasabah mengajukan kredit juga kredit seperti apa nasabah inginkan.
4. *Prospek* (probabilitas), yakni melihat bisnis pelanggan kedepannya apakah dapat memberikan keuntungan atau tidak.
5. *Payment* (sumber pembayaran), adalah memperhatikan bagaimana nasabah melunasi kreditnya atau dari mana sumber dana nasabah untuk melunasi kredit tersebut.
6. *Profitability* (kemampuan memperoleh keuntungan), untuk menilai bagaimana cara nasabah untuk memperoleh keuntungan.
7. *Proteksi*, berguna untuk mengetahui cara mengamankan jaminan serta usaha nasabah tetap terlindungi.

Menurut Kasmir (2014) prinsip ini perlu diterapkan perbankan agar mempertimbangkan kembali pemberian kredit adalah prinsip 3R. Prinsip 3R tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Return*, yaitu penilaian terhadap keuntungan yang dapat dicapai dengan pemberian kredit.
2. Pelunasan adalah semacam perbankan wajib mengetahui bagaimana perusahaan dalam melunasi pinjamannya.
3. Kemampuan Menanggung Risiko. Perbankan harus bisa menilai bagaimana kemampuan perusahaan penerima kredit dapat menanggung gagal bayar.

D. Kredit Bank BRI

Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki produk dan layanan yang cukup banyak. Namun produk yang paling banyak dimiliki BRI adalah produk pinjaman (kredit). Oleh karena itu, para debitur dan masyarakat Indonesia seringkali memilih BRI untuk melakukan pinjaman. BRI menyediakan banyak jenis kredit, berikut jenis-jenis kredit yang dimiliki BRI:

1. Kredit Pemilik Rumah (KPR)

Kredit pemilik rumah (KPR) adalah kredit BRI untuk pembelian hunian seperti rumah, ruko, apartemen dengan metode cicilan

2. Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)

Kredit kendaraan bermotor (KKB) adalah kredit pwwmilikan kendaraan bermotor baru maupun bekas baik motor maupun mobil

3. BRIGUNA

Kredit ini merupakan pinjaman BRI menggunakan system kredit tanpa jaminan (KTA),sehingga mampu dimiliki tanpa harus menjamin aset apapun serta mampu dipergunakan buat krbutuhan apa saja. Kredit ini bisa dimiliki bila debitur mempunyai pekerjaan tetap.

4. KUR

Kredit usaha rakyat (KUR) merupakan jenis pinjaman BRI yang dibagi KUR mikro sebagai modal kerja sama maksimal 25 juta rupiah,KUR ritel dengan plafon 25 juta rupiah,serta KUR TKI buat biaya keberangkatan calon TKI dengan plafon maksimal 25 juta rupiah.

5. KUPEDES

Kredit dengan bunga bersaing yang bersifat umum untuk semua untuk semua sektor ekonomi ditujukan untuk individual (badan usaha maupun perseorangan) yang memenuhi persyaratan.

E. Kredit Macet

1. Pengertian Kredit Macet

Kredit macet merupakan suatu keadaan dimana pembiayaan penyimpangan (deviasi) atas *terms of lending* yang sudah disetujui untuk membayar ulang sehingga terjadi nya penundaan, dibutuhkan tindakan cepat atas dugaan adanya memungkinkan terjadinya potensi loss Dalam portofolio pembiayaan, kredit macet menjadi perhatian penting karena dapat menyebabkan kerugian terhadap risk asset tersebut serta sangat mempengaruhi kesehatan bank.kredit macet biasanya disebut sebagai kredit tidak lancar atau kredit gagal bayar.

2. Faktor-faktor Penyebab Kredit Macet

Kredit macet merupakan sebuah kondisi yang membuat nasabah tidak mampu untuk melunasi seluruh hutangnya terhadap perbankan seperti sebagaimana kesepakatan sebelumnya (Kuncoro dan Suhardjono, 2012). pinjaman ini dapat sebut kredit macet jika telah memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Sesuai kemampuan usaha kelanjutan usaha begitu disepelekan sampai terjadinya penurunan kualitas sehingga sulit untuk bangkit lagi hilangnya dan bertepatan dengan kondisi ekonomi yang sedang memburuk serta lemahnya manajemen dan Terjadinya mogok tenaga kerja dan sulit untuk ditangani.

- b. Berdasarkan keuangan debitur dalam keadaan rugi yang sangat banyak serta peminjam sudah tidak dapat melunasi semua pinjaman dan bisnis sudah bisa beroperasi lagi serta banyaknya hutang dan tidak adanya modal maka Pinjaman biasanya dilakukan agar dapat menutupi segala kerugian .
- c. Kemampuan melunasi/membayar yang biasanya memiliki keterlambatan bayar dengan bunga yang telah lewat 270 hari dengan bukti kredit serta tidak adanya keterkaitan agunan.

Faktor-faktor kredit macet merupakan sesuatu yang ikut serta menyebabkan terjadinya kondisi dimana kreditur tidak bisa dan tidak mampu untuk membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank dikarenakan berbagai permasalahan dalam usahanya sehingga tidak mampu untuk melunasi pinjaman yang telah diberikan dan yang telah diperjanjikan sebelum mengambil kredit. Faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet menurut Kuncoro dan Suhardjono (2012) adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor *eksternal* bank yaitu adanya niat buruk dari debitur yang memungkinkan terjadinya kegagalan dalam proses kesepakatan dari awal antara pihak pertama dan pihak kedua yang mengakibatkan tidak terjadinya pelunasan kredit.
- 2) Faktor *internal* bank kurangnya pengetahuan pada keterampilan dari pemberi kredit serta tidak ada kebijakan kredit terhadap

perbankan dan tidak adanya pengawasan perkreditan oleh pihak bank,serta lemahnya manajemen organisasi dari phak bank

3. Teknik-Teknik Pengendalian Kredit Macet

Menurut Kasmir (2014:109) pengendalian kredit macet bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. *Rescheduling* (penjadwalan kembali) :

a. Memperpanjang jangka waktu kredit

Jika terjadi kredit macet maka kreditur akan mengusulkan penjadwalan ulang atau perpanjangan waktu kredit,contohnya awalnya 12 bulan diperpanjang menjadi 18 bulan sehingga si peminjam memiliki banyak waktu untuk mengembalikan pinjamannya.

b. Memperpanjang jangka waktu angsuran

Melakukan perpanjang angsuran tidak beda jauh dengan waktu yang diberikan sebab telah diperpanjang waktu bayarnya,misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan tentunya jumlah angsuran mengalami penurunan seiring bertambahnya angsuran

2. *Reconditioning* (penetapan kembali)

Yaitu merubah beberapa syarat yang ada seperti berikut:

a. Kapitalisasi bunga, yakni bunga sebagai hutang pokok

- b. Keterlambatan pembayaran bunga, artinya bunga bisa ditunda bayarannya, tetapi pokok pinjamannya tetap dibayar seperti pada umumnya.
- c. Penurunan suku bunga, tujuannya untuk agar nasabah tidak terlalu terbebani. Misalnya, pada sebelumnya bunga setiap tahun yaitu sebesar 20% dikurangi menjadi 18%, semua ini telah sesuai dengan kesepakatan dan bunga yang menurun akan dapat membuat angsuran menjadi kecil dan nasabah tidak terlalu terbebani.
- d. Pembebasan bunga
Terbebaskanya suku bunga yang agar nasabah dapat menimbang dan memanfaatkan untuk segera melunasi pinjaman nasabah. Namun, pembayaran pokok pinjamannya harus tetap dibayar sampai lunas karena itu bersifat tetap.

3. *Restructuring* :

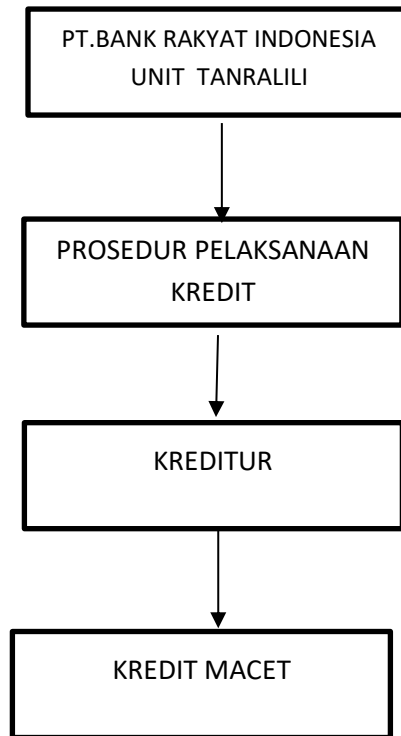
- a. Dilakukanya penambahan kredit
- b. Dengan menambah equity, contohnya melakukan pembayaran serta memberikan bonus sebagai tambahan ke bank.

4. Kombinasi yaitu semua gabungan diatas.

5. Penahanan jaminan sebagai upaya akhir bila debitur juga tetap tidak memiliki etikat baik bahkan tidak sanggup melunasi semua pinjamanya.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu landasan atau model (gambar) yaitu suatu konsep yang berhubungan dengan variabel satu dengan variabel lainnya. Untuk dapat memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan, maka dapat disusun kerangka fikir untuk penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka fikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Tanralili yang beralamat di jalan Poros Kariango Carangki, Lekopancing, Kec.Tanralili, Kabupaten Maros,Sulawesi Selatan.Waktu kegiatan dilaksanakan Pada Bulan Februari 2023 sampai Bulan Maret 2023

B. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap Bank Rakyat Indonesia di Kecamatan Tanralili yang terletak di kabupaten maros. Langkah-langkah yang dilakukan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. *Observasi* (pengamatan), yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan pribadi pada lapangan tentang kredit bermasalah
2. *Interview* (wawancara),yaitu teknik pengumpulan data menggunakan cara melakukan tanya jawab eksklusif terhadap pegawai PT .Bank Rakyat Indonesia Unit Tanralili Kab Maros.

C. Jenis dan sumber data

1. Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini merupakan data kualitatif. Data kualitatif artinya data yang diperoleh pada bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan.

2. Sumber data

Sumber data pada penelitian ini ialah subyek dari mana data bisa diperoleh pada penelitian ini penulis memakai dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder yakni:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari proses wawancara, pengamatan dan pengumpulan data pada PT. Bank Rakyat Indonesia unit Tanralili Kab Maros.
- b. Data skunder adalah data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. biasanya sumber data ini berupa sejarah perusahaan pada PT. Bank Rakyat Indonesia unit Tanralili Kab Maros.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis deskriptif kualitatif yang dimana menggambarkan (*deskripsi*) suatu keadaan atau fenomena sistematis berdasarkan penelitian obyek yang tidak tepat diukur dengan angka-angka ataupun

ukuran .penelitian deskriptif dengan analisis deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan,data deskriptif ini menguraikan atau memaparkan kondisi perusahaan perbankan terkait perjanjian kredit pada PT.Bank Rakyat Indonesia Unit Tanralili Kab Maros.

BAB IV

GAMBAR UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan bank tertua dan terbesar yang ada di Indonesia. Awal mulanya Bank Rakyat Indonesia (BRI) berdiri sejak era penjajahan dan didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", sebuah lembaga keuangan yang melayani masyarakat berkewarganegaraan Indonesia (pribumi). Lembaga ini didirikan pada tanggal 16 Desember 1895, yang menjadi hari lahirnya BRI.

Sejak masa setelah kemerdekaan Republik Indonesia, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 menyatakan jika BRI ialah sebagai bank negara pertama di Indonesia. Dalam masa peperangan kemerdekaan Indonesia sejak tahun 1948, maka pelayanan BRI untuk sementara waktu dihentikan setelah itu mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan mengubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada saat itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan keputusan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam

Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keputusan Presiden No. 17 tahun 1965 tentang berdirinya bank pertama dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Dasar Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang pengaturan dan Ekspor Impor dipisahkan menjadi dua Bank tersendiri yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perusahaan saham gabungan. saat itu BRI masih 100% di miliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank tersebut, menjadikanya perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank

Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang digunakan sampai dengan saat ini.

B. Logo



Gambar 3. Logo Bank Rakyat Indonesia

C. Visi dan Misi

1. Visi

Menjadi bank komersil terkemuka dan selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

2. Misi

Memberikan pelayanan terbaik serta memprioritaskan pelayanan segmen mikro, kecil juga menengah untuk mendukung meningkatkan ekonomi rakyat serta melakukan pelayanan ekstra dan focus terhadap nasabah dengan:

- a. Sumber daya manusia yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja (performance-driven culture)
- b. Memiliki teknologi dan informasi handal dan future ready.

- c. Jaringan kerja konvensional serta digital juga sangat produktif dengan penerapan prinsip *operational* dan *management excellence*. Memberikan keuntungan yang bermanfaat serta optimal terhadap pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik *Good Corporate Governance* yang sangat baik.

D. Kode Etik serta Etika Bisnis

1. Etika bisnis
 - a. Mematuhi peraturan undang-undang
 - b. Peduli kesehatan dan keselamatan ditempat kerja
 - c. memberikan peluang untuk semua karyawan agar mendapatkan kenaikan gaji atau promosi, kenaikan pangkat serta Pemberhentian Kerja
 - d. menjaga hubungan baik antar manajemen
 - e. menjaga kerja sama antara manajemen dengan karyawan
2. Etika kerja
 - a. tidak mencoreng nama baik perusahaan
 - b. merahasiakan informasi penting perusahaan
 - c. melindungi dan menggunakan aset perusahaan dengan baik
 - d. menjaga keamanan,kenyamanan lingkungan kerja
 - e. mencatat data dan melaporkan data
 - f. menjauhi hal yang tidak penting

- g. tidak melakukan penyuapan diri
- h. tidak menyalah gunakan jabatan
- i. jangan melakukan hal yang tidak sesuai pertauran
- j. tidak sembarangan menggunakan fasilitas kantor
- k. jangan membuat politik didalam kantor
- l. Tidak melakukan perbuatan asusila, menipu, penyalah gunakan, narkoba, dan obat-obatan terlarang, minuman keras dan merokok didalam kantor

E. Produk dan Layanan Bank Rakyat Indonesia

1. Produk Simpanan Bank Rakyat Indonesia

Produk simpanan Bank Rakyat Indonesia adalah berupa layanan publik antara lain Giro BRI, Deposito BRI, Tabungan BRI.

2. Tabungan Bank Rakyat Indonesia

Tabungan Bank Rakyat Indonesia terdiri akan beberapa produk, sebagai berikut:

- a. BritAma, adalah produk tabungan yang didukung dengan fasilitas e-banking serta sistem real time online.
- b. Simpedes, merupakan produk dalam mata uang rupiah. Pelayanan simpedes dapat dilakukan di berbagai kantor BRI, baik Kantor Cabang Khusus BRI, Kanca BRI, KCP BRI, BRI Unit, maupun Teras BRI. Jumlah setoran dan penarikan juga tidak dibatasi.

- c. Simpedes TKI, Produk ini diperuntukkan khusus tenaga kerja indonesia (TKI) yang kerja di luar negeri, sehingga TKI dapat transaksi keuangan dengan mudah, termasuk untuk menabung dan mecairkan gaji mereka.
- d. Tabungan Haji, Produk ini diperuntukkan khusus masyarakat yang mau menunaikan ibadah haji.
- e. Tabungan BritAma Dollar, layanan seperti tabungan BritAma, namun mata uang yang digunakan adalah US Dollar.
- f. BritAma Bisnis, produk ini adalah fasilitas dengan kemudahan dan kecepatan transaksi, termasuk kemudahan dalam pencatatan maupun pelaporannya, sehingga sangat cocok digunakan untuk mengakomodasi aktivitas bisnis nasabah.
- g. BritAma Rencana, Tabungan ini yakni berupa investasi dengan deposito tetap setiap bulannya sebagai fasilitas asuransi jiwa bagi nasabah.
- h. BritAma Valas, Produk yang dikeluarkan oleh Bank BRI melengkapi kebutuhan nasabah yang akan menyimpan dana dalam mata uang asing.
- i. BritAma Junio, adalah produk tabungan yang dikeluarkan oleh Bank BRI dengan sasaran penabung anak-anak.

Produk ini juga dilengkapi dengan fitur-fitur menarik bagi anak-anak.

- j. Tabunganku, Produk tabungan perorangan dengan berbagai kemudahan persyaratannya.

3. Deposito Bank Rakyat Indonesia

Deposito BRI memiliki tiga produk utama, yaitu Deposito Valas, Deposito Rupiah, dan Deposito On Call BRI (DOC). Bank Rakyat Indonesia memiliki produk DOC yang disertai fasilitas investemen gain yang terbilang tinggi.

4. Giro Bank Rakyat Indonesia

Bank Rakyat Indonesia memiliki dua jenis produk giro, yaitu Giro BRI Rupiah, yaitu produk yang ditujukan agar transaksi dalam mata uang rupiah dan Giro BRI Valas yang ditujukan untuk transaksi dalam mata uang asing.

5. Fasilitas Kredit Bank Rakyat Indonesia

Bank Rakyat Indonesia memiliki sejumlah produk pinjaman atau kredit seperti Pinjaman Ritel, Pinjaman Mikro, Pinjaman Program, Kredit Menengah, serta Kredit Usaha Rakyat (KUR).

6. Jasa Bank Garansi

Bank Rakyat Indonesia memiliki dua fasilitas jasa bank garansi yaitu Bank Garansi Umum, diserahkan untuk nasabah sebagai jaminan bahwa nasabah mampu melunasi hutangnya untuk memberikan pembayaran atas suatu produk, dan Bank

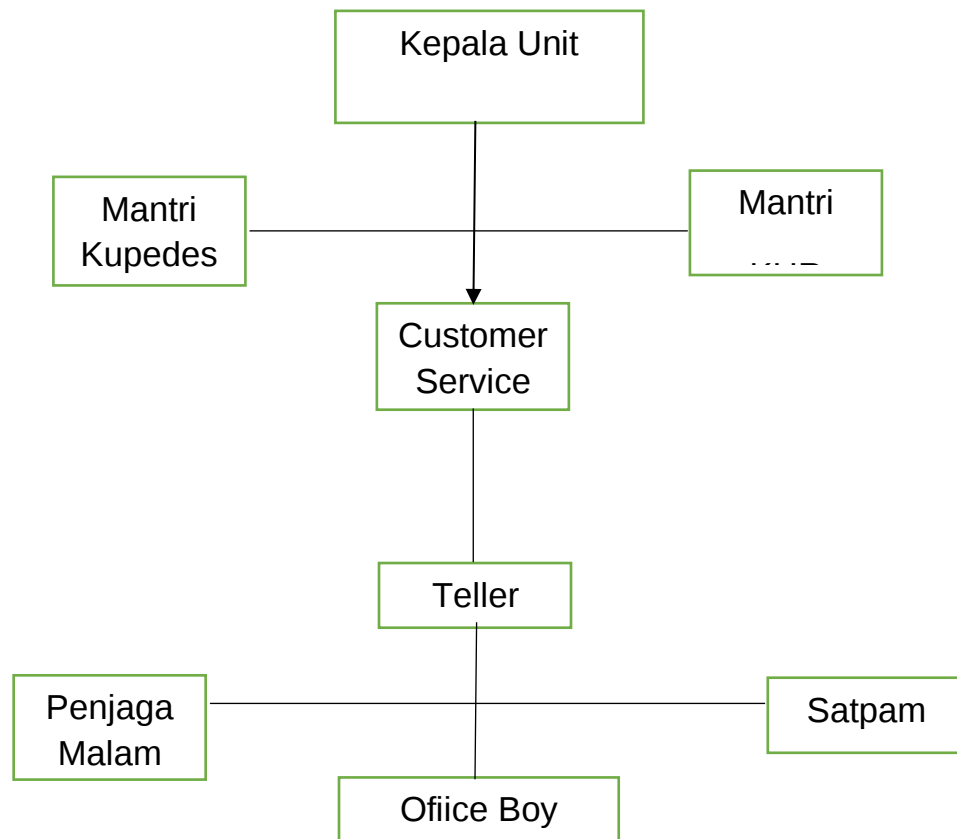
Garansi Konstruksi yang diserahkan untuk kontraktor dengan perusahaan konstruksi.

7. Jasa kliring Bank Rakyat Indonesia

Bank Rakyat Indonesia memiliki fasilitas kliring yaitu proses penyerahan surat berharga kepada Bank Terkait, sampai dengan adanya persetujuan Bank dengan kliring, yang dihasilkan dalam mata uang rupiah.

8. *Remittance* Bank Rakyat Indonesia

Remittance ini adalah fasilitas layanan untuk masyarakat yang ingin pengirim ataupun menerima dalam bentuk valuta asing, baik bank domestik maupun bank asing

F. Struktur organisasi BRI unit Tanralili Maros

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998, kredit perbankan merupakan "penyedia uang beserta tagihannya, dengan dasar suatu perjanjian dan kesepakatan pinjaman antara bank dengan pihak lainnya yang mengharuskan yang meminjam untuk melunasi pinjamannya sesuai jangka waktu yang telah ditentukan

Berdasarkan hasil observasi langsung di PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Tanralili Maros dengan waktu 1 (satu) bulan dalam bentuk proses magang. Selama proses magang penelitian konsultasi meneliti terkait perjanjian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Tanralili Maros.

Hasil penelitian membahas prosedur pelaksanaan kredit mulai dari Mengisi Formulir pengajuan Kredit, Melengkapi Persyaratan, Penyerahan Dokumen ke Bank / Lembaga Keuangan, Konfirmasi Data / Dokumen, Analisa Kelayakan Kredit, Analisa Keuangan, Persetujuan Kredit.

B. Pembahasan.

Berdasarkan penelitian di Bank Rakyat Indonesia Unit Tanralili Maros dalam proses pengamatan maka didapatkan prosedur pemberian kredit antara lain:

1. Mengisi Formulir Aplikasi Kredit

Langkah awal yakni mengisi formulir pengajuan di aplikasi pinjaman sesudah mengunjungi bank, minta untuk memiliki formulir pengambilan kredit debitur yang ingin mendapatkan kredit mungkin diminta untuk menyerahkan surat-surat yang telah ditentukan oleh bank. Persyaratan ini dapat mencakup dokumen pribadi seperti KTP, kartu keluarga, surat nikah, dan dokumen pendukung lainnya. Lembaga keuangan mungkin meminta debitur untuk mengisi formulir aplikasi dengan informasi lebih detail tentang informasi pribadi serta informasi tentang keuangan. Setelah mengunjungi bank, pastikan untuk mendapatkan formulir aplikasi pinjaman. Serta diharuskan melengkapi data diri dalam formulir.

2. Melengkapi Persyaratan

Ketika mengajukan formulir pihak perbankan, perlu mengisi dan melengkapi syarat yang ada didalam formulir :

- a. Data historis perusahaan yang terdiri dari perkembangan keuangan (dapat dilihat pada neraca dan laba rugi), jenis, jumlah dan penggunaan kredit dan baki debit (bagi yang sebelumnya telah mendapat kredit), administrasi dan laporan-laporan, konsistensi dengan persyaratan kredit, sumber dan penggunaan dana, arus kas (*cash flow*) data penerimaan dan pengeluaran kas dilengkapi

faktor-faktor yang berpengaruh, membeli, memproduksi dan menjual/ekspor, sumber daya / *resources* (manusia, modal dan material).

- b. Data proyeksi (*future performance*) berupa data menyangkut upaya yang ingin direalisasikan nasabah, khususnya bersangkutan dengan pinjaman. Data proyeksi seperti ini dilengkapi kapasitas usaha, membeli dan produksi, data penjualan dan ekspor, sumber dan penggunaan dana, biaya proyek dan rencana pembiayaan, proyeksi kas (anggaran pengeluaran dan penerimaan) dan kredit, proyeksi neraca dan rugi laba, penyerahan dokumen ke bank / lembaga keuangan, konfirmasi data / dokumen, analisa kelayakan kredit, analisa keuangan serta persetujuan Kredit.
- c. Data jaminan adalah mencatat dan menguasai agunan yang memiliki hubungan dengan yang sesuai dengan kredit yang diambil. Data ini memiliki beberapa jaminan, jenis jaminan, lokasi, pemilikan, pasar, nilai yuridis dan nilai ekonomis, serta cara pengikatannya.

3. Penyerahan Dokumen ke Bank / Lembaga Keuangan

Ketika formulir telah diisi serta dokumen syarat juga telah lengkap, maka dapat diserahkan ke pihak bank agar dengan cepat bisa ditinjau.

4. Konfirmasi Data / Dokumen

Selanjutnya, perbankan akan segera mengonfirmasi beberapa berkas kelengkapan yang diberikan. apabila data telah dikonfirmasi dan dinyatakan lengkap selanjutnya beralih ketahap pemeriksaan kelayakan serta analisis keuangan.

5. Analisa Kelayakan Kredit

Selanjutnya menganalisa kelayakan kredit biasanya pihak bank sering menggunakan prinsip 5 C yakni *Character* atau watak calon debitur, *Capacity* atau kemampuan, *Capital* atau permodalan, *Collateral* atau Jaminan serta *Condition* atau kondisi. Adapun analisis dengan 5C kredit adalah sebagai berikut:

- a. *Charakter* (watak, kepribadian), merupakan sebuah keharusan agar sifat dan watak nasabah yang ingin diberi kredit apakah bisa dipercaya.
- b. *Capacity* (kemampuan), yaitu memperhatikan nasabah dari segi kemampuannya baik dibidang usaha dan berkaitan dengan pendidikan nasabah, keahlian berbisnis dapat dilihat dari caranya mematuhi peraturan pemerintah.
- c. *Capital* (modal), untuk memperhatikan cara menggunakan modal sudah efektif, bisa dipantau pada laporan keuangan (neraca dan

laporan laba rugi) dengan penggunaan alat ukur likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan ukuran lain.

- d. *Collateral* (jaminan) adalah pemberian anjungan oleh calon kreditur, baik berupa fisik dan non fisik.
- e. *conditioan* (kondisi) dalam pemberian kredit harusnya juga melihat kondisi perekonomian dan politik saat ini serta yang hadir telah hadir dari pihak masing-masing, begitupun prospek usaha masing-masing sektor.

6. Analisa Keuangan

Agar dapat melakukan analisa keuangan perbankan akan memeriksa dengan hal berikut :

- a. *Liquidity Ratio* atau Rasio likuiditas ialah rasio yang memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi jangka pendeknya. Rasio likuiditas atau biasa disebut rasio modal kerja adalah dipakai untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Menurut Kasmir (2018:133-138), macam-macam rasio likuiditas yang bisa dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan.
- b. *Leverage Ratio* adalah rasio yang ini untuk mengukur seberapa jauh aktiva membiayainya dengan uang. Artinya seberapa banyak tanggungan hutang dibanding aktiva. Dengan menggunakan analisis rasio solvabilitas, akan lebih muda

mengetahui hal yang bersangkutan dengan modal sendiri atau modal pinjam juga diketahi kemampuan rasio perusahaan memenuhi kewajibanya.

- c. *Profitability Ratio* yaitu rasio yang memperlihatkan keputusan akhir setelah tercapainya manajemen dari semua keputusan dan kebijakannya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapat keuntungan. Besaran dari efektivitas manajemen sebuah usaha. Dapat dilihat dari laba yang dihasilkan oleh terjualnya dan mendapat investasi. Intinya ialah menggunakan rasio ini menunjukkan kemampuan usaha. Itulah mengapa rasio ini disebut rasio ukur manajemen Menurut Kasmir (2018:198).

7. Persetujuan Kredit

Persetujuan pemberian kredit merupakan rangkaian rangkaian usaha yang berkaitan agar dapat mempercepat yaitu penyeluran pinjaman untuk pihak yang membutuhkan dana. Proses penyaluran kredit digunakan untuk menentukan mampu atau tidaknya calon penerima kredit kredit, sehingga mampu untuk meminimalisir sekecil apapun. Oleh sebab itu, prosedur adalah apabila tata cara menyalurkan kredit secara tidak benar, biasanya kredit tersebut kualitasnya bisa menurun yang sering dihiraukan dari perhatian pengelolaan. jika telah menyelesaikan prosedur diatas namun tidak ada kendala, maka kredit akan diproses serta dana akan dicairkan ke atm masing-masing berlaku

untuk semua bank. Lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penyaluran dana kredit, bank perlu menerapkan prosedur penyaluran kredit secara efektif hingga dapat meminimalisir resiko kredit macet.

Menurut Mahmoeddin (Mahmoeddin, n.d.) (2012:121) adapun langkah untuk mencegah adanya kredit macet, yaitu: memaksimalkan prosedur perkreditan, menerapkan prinsip kehati-hatian setiap penyaluran kredit, menjaga nama baik bank, mengisi persratan sebelum realisasi kredit, mengawasi kredit, mengawasi semua petugas kredit, melakukan kebijakan yang tepat, memegang prinsip kredit dengan konsekuen, mengantisipasi terjadinya kepentingan pribadi.

Upaya mungkin dilakukan agar dapat menyelesaikan permasalahan kredit yang tergolong macet, antara lain: menjadwalkan ulang, merubah jangka waktu kredit hanya menyangkut penjadwalan pembayaran yang jangka waktu serta perubahan angsuran kredit. syarat ulang, adanya merubah sedikit atau semua syarat pinjaman yang tidak memiliki batas tingkat suku bunga, terjadinya tertundanya pembayaran separuh atau keseluruhan bunga, dan persyaratan-persyaratan lainnya. Penataan ulang, perubahan syarat kredit setelah penerapan diperjelas kejelasan dalam pemberian dan menyusun serta bersangkutan dengan menambah dana sebagian kecil atau keseluruhan penunggakan bunga setelah pokok kredit baru.

Likuidasi, pelelangan barang yang telah jadi jaminan dalam hal penyelesaian hutang-hutang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Prosedur Pelaksanaan Kredit Sebagai Upaya Menghindari Kredit Macet Bank Rakyat Indonesia Unit Tanralili Kab Maros yang diteliti sesama sesama sebagaimana diuraikan pada hasil penelitian di bagian dahulu, maka dapat disimpulkan bahwa Bank Rakyat Indonesia memiliki prosedur pelaksanaan kredit yang paten atau memiliki standar pelaksanaan yang dibuat oleh pihak bank.

Nasabah yang ingin melakukan peminjaman pada Bank Rakyat Indonesia Unit Tanralili Kab Maros harus melengkapi dokumen dan seluruh persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak bank, dan nasabah harus menerima dan menandatangani perjanjian tersebut. Selain melengkapi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh bank, selanjutnya bank menganalisis keaslian berkas dengan melakukan peninjauan langsung keaslian daripada berkas yang diserahkan oleh nasabah.

Setelah melakukan peninjauan langsung oleh pihak bank tentang keaslian berkas tersebut, maka pimpinan unit Bank Rakyat Indonesia Unit Tanralili Kab Maros melakukan keputusan kredit apakah permohonan kredit dengan berkas-berkas yang telah diajukan dapat diterima atau ditolak, penolakan yang dilakukan melalui mekanisme tertulis. Dan jika permohonan kredit dan berkas-berkas dari nasabah diterima selanjutnya nasabah dapat mencairkan kredit yang telah disepakati.

B. Saran

Bank Rakyat Indonesia adalah bank yang bisa dibilang telah dewasa termasuk Bank Rakyat Indonesia Unit Tanralili Kab Maros. Pemberian kredit yang hampir setiap hari dilakukan menurut penulis setelah melakukan pengamatan selama 1 (satu) bulan penuh menjadi perhatian bagi penulis tersendiri. Perjanjian ini menjadi penting bagi kelangsungan bank untuk menghindari kredit bermasalah atau nasabah yang *wanprestasi*. Sehingga perlu dipertahankan dan dikembangkan apabila mungkin, serta perbankan perlu untuk berhati-hati kepada nasabah yang *wanprestasi* atau disertakan saja dengan jaminan jika tidak maka suatu saat bisa terjadi lagi yang namanya kredit macet.

Penulis menganggap masih banyak kekurangan dalam penulisan ini sehingga dibutuhkan saran maupun kritik untuk menyempurnakan tulisan ini agar bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Tamrin. 2018. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Diab, Ashadi L. 2017. *Perjanjian Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat*. Kendari: Istitut Agama Islam Negeri Kendari.
- Gozali, Djoni S. 2010, *Hukum Perbankan*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Hasan, Nurul Ichsan. 2014. *Pengantar Perbankan*. Jakarta: Referensi (Gaung Persada Press Group).
- Hasibuan, Malayu. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Marvella, Jocelyn. 2021. *Upaya Hukum yang Dapat Dilakukan oleh Kreditur untuk Mendapatkan Hak Pelunasan atas Tunggalan Kredit yang Telah Tercatat Sebelum Debitur Meninggal Dunia*. Batam: UIB.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2019. *Buku 2 Perbankan Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*. Jakarta: OJK.
- Ristanti, Diah Dwi. 2020. *Penyelesaian Wanprestasi Dalam Perjanjian Kredit*. Semarang: UNNES.
- Sukmadian. 2017. Manfaat Prosedur Dalam Kegiatan Ekspor Impor Kepabeanan. *Jurnal Kepabean dan Cukai*. Vol. 6, No. 16, hlm. 6.
- Bri.co.id/tentang-br
- <https://artikel.bibit.id/news-1/pengertian-kredit-bank-dan-prosedurnya>
- <https://www.cekaja.com/info/pinjaman-bri>

